BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Survei bertujuan mendapatkan data tentang variabel panggilan jiwa, belajar untuk pengembangan diri, motiv berprestasi, kepakaran, kemandirian, penguasaan *ICT*, kepemimpinan, profesionalisme dosen, dan mutu hasil belajar mahasiswa. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan kebutuhan penelitian.

B. TAHAPAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap yang lazim digunakan. Tahap pertama dimulai dari mengidentifikasi masalah yang dilanjutkan ke perumusan masalah dan studi pendahuluan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan pola dasar penelitian dan studi kepustakaan, yang diakhiri pada perumusan hipotesis penelitian.

Tahap kedua adalah mengidentifikasi variabel penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, serta penentuan populasi dan sampel, yang diakhiri pada penyusunan instrumen peneliti. Informasi tentang jumlah dosen, jabatan akademik, tingkat pendidikan dosen, jumlah mahasiswa, kegiatan tridarma perguruan tinggi diperoleh dari berbagai pihak, diantaranya adalah: (1) Kantor Kopertis Wilayah II Palembang, (2) Biro Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, (3) Biro Administrai Akademik (BAAK) dan Bagian Personalia, Bagian Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Universitas PGRI Palembang, akses ke hasil penelitian dan jurnal, penelusuran situs internet yang berkaitan dengan

variabel yang diteliti, berdiskusi dengan berbagai pihak, dan studi lapangan ke beberapa perguruan tinggi yang ada di Kota Palembang.

Tahap ketiga menganalisis hasil pengujian instrumen penelitian. Apabila instrumen dianggap sudah memenuhi syarat, baru dilanjutkan kepada langkah pengolahan data dan hasil pengolahan data.

Tahap terakhir adalah memberi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, implikasi dan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

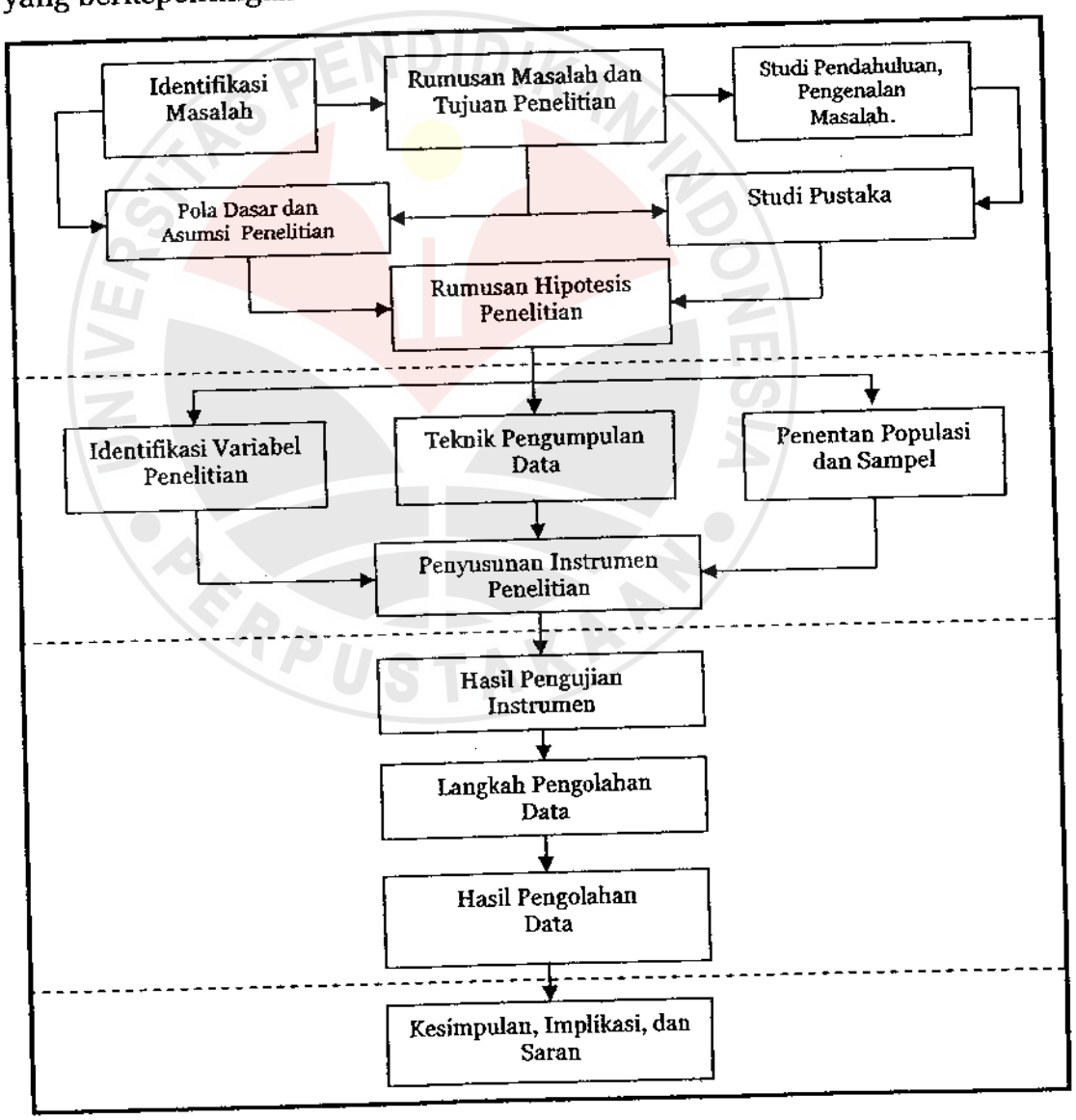

Gambar 3.1: Tahapan Proses Penelitian

C. POLA PENELITIAN

Pola penelitian adalah mengukur hubungan dan pengaruh panggilan jiwa, belajar untuk pengembangan diri, motiv untuk berprestasi, kepakaran, kemandirian, penguasaan *ICT*, dan kepemimpinan sebagai variabel *independent*. Profesionalaisme dosen dan mutu hasil belajar mahasiswa diposisikan sebagai variabel *dependent*. Masing-masing variabel tersebut akan dikorelasikan, baik antarvariabel bebas maupun antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hubungan dari masing-masing vaiabel diperlihatkan seperti pada gambar 3.2.

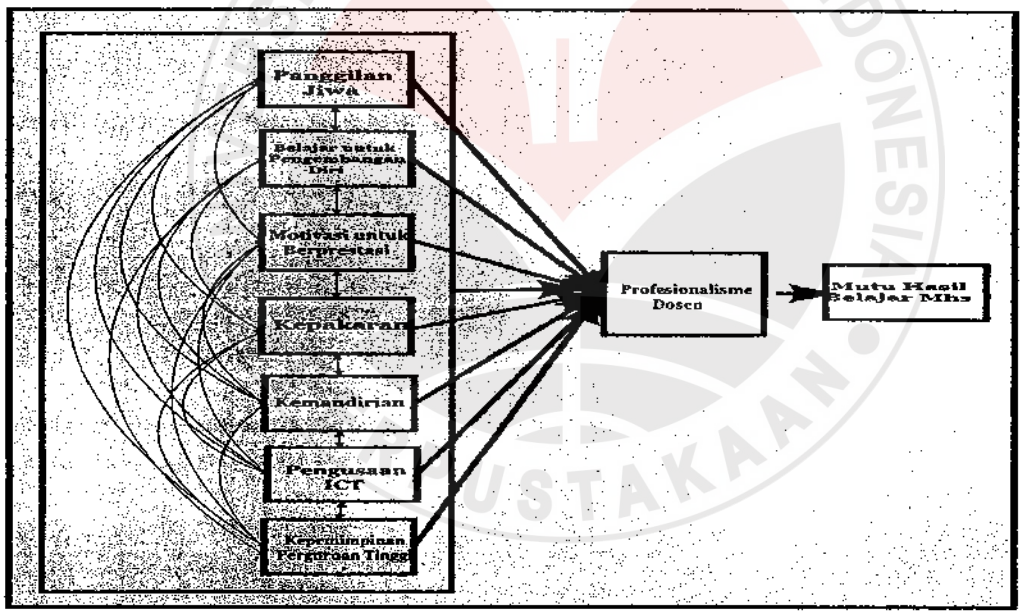

Gambar 3.2: Pola Penelitian
PengaruhVariabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Masing-masing variabel *independent* diukur pengaruhnya terhadap profesionalisme seorang dosen baik secara parsial maupun secara simultan. Selanjutnya dilakukan pengukuran pengaruh variabel profesionalisme dosen terhadap mutu hasil belajar mahasiswa.

D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Subjek penelitian adalah semua dosen yang terdaftar pada Bagian Kepegawaian Universitas PGRI Palembang yang berjumlah 578 orang. Populasi tersebar pada lima fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA), dan Fakultas Perikanan (FPeri).

1.1 Karakteristik Populasi berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dosen yang terdaftar pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan berjumlah 469 orang, pada fakultas teknik berjumlah 31 orang, pada fakultas perikanan berjumlah 28 orang, pada fakultas MIPA berjumlah 26 orang, pada fakultas ekonomi berjumlah 24 orang.

Karakteristik dosen yang berpendidikan sarjana berjumlah 405 orang (70%), magister berjumlah 171 orang (29%), doktor berjumlah dua orang (1%).

Tabel 3.1
Jumlah dan Persentase Dosen tiap Fakultas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	FAKULTAS	TINGKAT PENDIDIKAN		
		Sarjana (S1)	Magister (S2)	Doktor (S3)
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
1	Keguruan	322	146	1
2	Ekonomi	16	8	0
3	Teknik	22	9	0
4	MIPA	19	6	1
5	Perikanan	26	2	0
	Jumlah	**405**	**171**	**2**

Sumber: Bagian Kepegawaian Univ. PGRI Palembang, 2006.

Dosen berkualifikasi pendidikan sarjana merupakan populasi terbanyak, sedangkan populasi terkecil adalah dosen berkualifikasi

pendidikan doktor. Penyebaran dosen berdasarkan tingkat pendidikan pada setiap fakultas disajikan dalam tabel 3.1 di atas.

1.2 Karakteristik Populasi berdasarkan Jenjang Akademik

Sebagian besar dosen di Universitas PGRI Palembang belum memiliki jenjang akademik. Dosen yang belum memiliki jenjang akademik berjumlah 412 orang (71.3%) dan yang sudah memiliki jenjang akademik berjumlah 166 orang (28.7%).

Dosen yang berjenjang akademik asisten ahli berjumlah 34 orang (20%), lektor berjumlah 111 orang (67%), lektor kepala berjumlah 19 orang (11%), dan guru besar berjumlah dua orang (1%). Keadaan populasi dosen berdasarkan jenjang akademik ditampilkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah dan Persentase Dosen tiap Fakultas Berdasarkan Jenjang Akademik

NO	FAKULTAS	Tidak Ada Jenjang	JENJANG AKADEMIK			
			Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
1	Keguruan	298	11	92	17	1
2	Ekonomi	14	5	4	1	0
3	Teknik	20	8	3	0	0
4	MIPA	41	2	8	0	1
5	Perikanan	39	8	4	1	0
Jumlah		**412**	**34**	**111**	**19**	**2**

Sumber: Bagian Kepegawaian Univ. PGRI Palembang, 2006.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan metode *multistage random sampling*, yaitu metode *sampling* bertahap. Tahap pertama adalah menggolongkan sampel ke dalam kelompok fakultas, tahap kedua menggolongkan dosen berdasarkan jenjang pendidikan pada setiap

fakultas, dan tahap ketiga menentukan sampel secara *random* untuk setiap fakultas dan strata pendidikan dosen.

Pada tahap pertama semua fakultas dijadikan sampel, yaitu fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, fakultas ekonomi, fakultas teknik, fakultas MIPA, dan fakultas perikanan.

Pada tahap kedua menentukan strata pendidikan dosen yang terdiri dari tiga kategori, yaitu dosen berpendidikan sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3).

Pada tahap ketiga pengambilan sampel pada setiap fakultas berdasarkan kategori pendidikan S1, S2, dan S3 secara acak proporsional. Berdasarkan strata tersebut dapat ditentukan besar sampel penelitian dengan menggunakan rumus Slovin sesuai karakteristik yang diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana:
n adalah sampel minimal
N adalah ukuran populasi
e adalah persentase kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (Umar, 2000:146).

Langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan responden. Dari populasi sebanyak 578 orang dosen dan *error* ditetapkan sebesar 10%, maka jumlah sampel minimal adalah sebesar:

$$n = \frac{578}{1 + 578(0.10)^2}$$

= 99,83 dibulatkan menjadi 100 orang dosen.

Berarti sampel dalam penelitian ini paling sedikit 100 orang responden. Untuk menjaring 100 orang responden, dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 200 eksemplar kepada 200 orang dosen yang tersebar di setiap fakultas.

Dari 200 eksemplar kuesioner tersebut, kuesioner kembali dan di isi lengkap hanya 123 eksemplar. Semua kuesioner yang layak dan memenuhi syarat dimanfaatkan untuk diproses lebih lanjut. Selebihnya 77 eksemplar tidak memenuhi persyaratan, sehingga tidak dapat di analisis lebih lanjut. Jumlah responden yang menjawab lengkap berdasarkan strata tingkat pendidikan pada masing-masing fakultas, penulis disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Jumlah Responden Dari Setiap Fakultas
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	FAKULTAS	TINGKAT PENDIDIKAN			TOTAL
		S1	S2	S3	
1	Keguruan dan I. Pendidikan	54	31	0	85
2	Ekonomi	6	6	0	12
3	Teknik	5	9	0	14
4	Matematika dan IPA	3	6	0	9
5	Perikanan	3	0	0	3
	Jumlah	71	52	0	123

Sumber: Hasil Penghitungan Sampel

Tabel di atas menginformasikan jumlah responden yang menjawab lengkap berdasarkan strata tingkat pendidikan meliputi 71 orang dosen yang berpendidikan S1, dan 52 orang berpendidikan S2.

Sampel terbanyak berasal dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan berjumlah 85 orang, dan sampel terkecil berasal dari fakultas perikanan sebanyak 3 (tiga orang). Sedangkan dosen yang sudah berpendidikan S3 tidak ada yang terpilih sebagai sampel penelitian.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kuesioner penelitian dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian pertama tentang tata cara pengisian kuesioner, bagian kedua variabel yang diteliti, dan ketiga penutup.

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian terdiri dari variabel *independent* dan variabel *dependent* disusun dengan menggunakan skala ordinal yang berbentuk model skala Likert. Data masing-masing variabel dan skala pengukuran disederhanakan dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4
Skala Pengukuran Variabel Penelitian

JENIS VARIABEL	VARIABEL PENELITIAN	SKALA PENGUKURAN	INSTR
Independent	1. Panggilan Jiwa	Ordinal	Kuesioner
	2. Belajar untuk Pengembangan Diri.	Ordinal	Kuesioner
	3. Motiv Berprestasi	Ordinal	Kuesioner
	4. Kepakaran	Ordinal	Kuesioner
	5. Kemandirian	Ordinal	Kuesioner
	6. Penguasaan *ICT*	Ordinal	Kuesioner
	7. Kepemimpinan	Ordinal	Kuesioner
Dependent	1. Profesionalisme Dosen	Ordinal	Kuesioner
	2. Mutu Hasil Belajar Mahasiswa.	Ordinal	Kuesioner

2. Kisi-kisi Instrumen

Kuesioner setiap variabel (*independent* dan *dependent*) dijabarkan dari konsep teoretis ke dalam konsep empiris dan operasional. Tahap penyusunan kisi-kisi kuesioner dimulai dari: (1) menentukan definisi konsep teoretis masing-masing variabel, (2) menentukan konsep empiris sesuai dengan dimensi yang akan diteliti, (3) menentukan konsep

operasional yang dinyatakan dalam indikator yang menggambarkan perilaku dan karakterisrik responden yang diukur, (4) menentukan elemen, yaitu penjabaran lebih lanjut menjadi *item-item* pernyataan yang dapat diukur. Kisi-kisi variabel penelitian dicantumkan seperti yang termuat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

TEORETIS	EMPIRIS	OPERASIONAL
Panggilan Jiwa	Bakat	• Pembawaan sejak lahir • Kemampuan dasar • Minat pada profesi pendidikan
	Pengabdian	• Terpanggil pada profesi • Tidak mencari keuntungan pribadi • Sanggup berkorban
	Komitmen	• Sanggup bekerja keras • Kesediaan untuk terlibat • Tidak pindah profesi • Matang mensupervisi • Sanggup melaksanakan tugas • Loyal pada profesi • Memperhatikan profesi
	Kepuasan Batin	• Puas dengan keberhasilan mahasiswa • Puas bila dapat mengajar dgn baik • Puas dengan kelulusan mahasiswa • Bergairah dalam menjalankan tugas
Belajar untuk Pengembangan Diri	Menggali Potensi Diri	• Belajar terus menerus • Mengetahui potensi diri dr orang lain • Menyadari masih banyak potensi dalam diri yang belum tergali. • Menyadari keterbatasan diri • Gemar membaca • Terbuka dlm menerima ide-ide baru • Mengembangkan dorongan ingin tahu • Bersedia menerima pengetahuan baru • Memperoleh sertifikasi
	Mengikuti Diklat	• Meningkatkan kualifikasi pendidikan • Mengikuti berbagai pelatihan • Mengikuti berbagai kursus • Sering mengikuti seminar
Motiv Berprestasi	Kebutuhan	• *Physiological needs* • *Safety needs* • *Social needs* • *Esteem needs* • *Self actualization needs*

	Harapan	• Mengharapkan kondisi kerja yg baik • Dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. • Mendapat pendisiplinan yang diplomatis • Penghargaan yang wajar atas prestasi • Kesetiaan pimpinan • Penggajian yang adil dan wajar • Kesempatan dipromosi • Pemahaman pimpinan dalam melihat masalah dosen. • Jaminan yang adil dan objektif • Pekerjaan yang menarik dan menantang
	Prestasi	• Mampu melaksanakan tugas dengan baik. • Memiliki kecakapan • Mampu mengembangkan karier
Kepakaran	Kompetensi Profesional	• Jujur • Mengandalkan ketajaman pikiran • Berpikir objektif • Berpikir analitis • Berpikir kritis • Berpikir sistematik
	Kompetensi Personal	• Berkepribadian • Memiliki konsep diri • Berpengatahuan
	Kompetensi Sosial	• Peduli pada rekan sejawat • Peduli dengan mahasiswa • Peduli dengan pimpinan • Peduli dgn kemajuan organisasi PT • Peduli dengan kemajuan organi. Profesi
	Kompetensi Pedagogik	• Terampil mengajar • Terampil memimpin di kelas • Terampil membimbing • Terampil menyediakan materi kuliah • Terampil sebagai partisipan • Terampil menjadi ekspeditur • Terampil menjadi perencana • Terampil sebagai supervisor • Terampil sebagai motivator • Terampil sebagai evaluator • Terampil sebagai konselor
Kemandirian	Mandiri	• Mandiri dalam berpikir • Mandiri dalam bertindak • Tidak bergantung pada orang lain • Bertanggung jawab
	Kehormatan Diri	• Menghormati diri sendiri • Memahami kelebihan diri • Memahami kekuatangan diri • Menyenangi diri sendiri
	Pengelolaan Diri	• Sadar diri • Pengaturan diri

		• Pembiasaan diri • Evaluasi diri
Penguasaan *ICT*	Penyerapan Informasi	• Menyerap berbagai informasi • Menstransfer informasi ke pihak lain • Menggunakan berbagai informasi
	Melakukan Komunikasi	• Dapat berkomunikasi dengan pihak lain. • Mampu menggunakan bahasa asing • Dapat menggunakan berbagai media komunikasi.
	Penguasaan Teknologi	• Dapat mengoperasionalkan komputer • Mampu menggunakan internet • Menguasai berbagai *software*
Kepemimpinan	*Visioner*	• Memiliki visi yang jelas • Mengkomunikasikan visi kepada seluruh civitas akademika. • Mengimplementasikan visi menjadi program kerja. • Membimbing pimpinan di tingkat bawah
	Pekerja Keras	• Sehat jasmani dan rohani • Berkemauan keras • Dinamis • Kreatif • Penuh motivasi
	Tekun dan Tabah	• Tekun bekerja • Tabah dalam menghadapi masalah • Berpendirian • Sabar
	Sifat Pelayanan	• Memberi pelayanan bermutu • Rendah hati • Dekat dengan pelanggan
	Disipilin Baja	• Patuh pada peraturan • Konsisten • Budaya hidup tertib • Budaya hidup indah • Tegas • Tepat waktu
Profesionalisme Dosen	Kepribadian	• Karier hidup • Mementingkan pemberian layanan • Patuh pada kode etik profesi • Mengejar kesempurnaan hasil • Memiliki ketelitian kerja • Memeliki efektivitas kerja
	Keilmuan	• Memiliki kemampuan intelektual • Batang tubuh ilmu yang khusus • Membutuhkan persiapan profesional • Menguasai tridarma PT • Menguasai kegiatan pembimbing
	Keterampilan	• Memiliki keahlian (*expert*) • Latihan dalam jabatan • Memiliki baku (standar) sendiri • Memiliki organisasi profesi

	Kewenangan	• Berwenang dalam membuat prencanaan tridarma. • Berwenang melaksanakan tridarma • Berwenang memberikan penialaian kepada mahasiswa. • Berwenang mengendalikan mahasiswa • Berwenang membina dosen yang rendah tingkat profesionalnya.
Mutu Hasil Belajar Mahasiswa	Perolehan IPK	• IPK yang berhasil dicapai mahasiswa • Cara mahasiswa belajar • Cara mahasiswa memperoleh hasil belajar
	Penguasaan IPTEK	• Kemampuan mahasiswa menyerap ilmu pengetahuan. • Kemampuan mahasiswa menyerap teknologi. • Kemampuan mahasiswa mengimplementasikan IPTEK di masyarakat.
	Mutu Perilaku	• Berperilaku yang baik • Mampu menjadi teladan bagi masyarakat
	Penghayatan Norma	• Dapat menghayati norma-norma di masyarakat. • Dapat menjalani norma yang sesuai dengan lingkungan masyarakat. • Dapat menghindari norma-norma yang bertentangan dengan masyarakat.

F. UJICOBA INSTRUMEN

Ujicoba instrumen penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner memenuhi persyaratan validitas dan reliabelitas. Analisis pada ujicoba instrumen menggunakan program *microsoft excel.*

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui ketepatan butir-butir kuesioner digunakan korelasi *product moment* dengan rumus seperti berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}\sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

dimana:
r adalah korelasi
X adalah skor setiap butir
Y adalah skor total dikurangi skor butir
n adalaj ukuran sampel.

Menurut Kaplan dan Saccuzzo (1993), butir yang baik adalah butir pernyataan yang memiliki nilai korelasi antara 0,30 – 0,70. Butir-butir yang nilainya kurang dari 0.30 disisihkan, sedangkan butir kuesioner yang berada dalam rentang 0.30 – 0,70 akan dipakai sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya nilai korelasi setiap butir *(r_{hitung})* yang dibandingkan dengan nilai korelasi yang ada dalam tabel kritik *(r_{tabel})* pada α 0.05 dengan $df\,(n-2)$ = 30 - 2 adalah 0,361.

2. Uji Reliabelitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil dari suatu pengukuran. Pengukuran yang reliabilitasnya tinggi berarti dapat memberikan hasil ukur yang konsisten, dan dapat memberikan hasil yang relatif sama jika digunakan pada waktu yang berbeda.

Untuk mengukur nilai reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus yang dikembangkan *Cronbach* yang kemudian disebut dengan *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Menurut Kaplan dan Saccuzzo (1993), nilai analisis reliabilitas minimal 0,70. Bila nilai pengukuran kurang dari 0,70 berarti daftar pernyataan atau *kuesioner* tersebut tidak reliabel atau tingkat kepercayaannya rendah, maka kuesioner tersebut perlu diperbaiki atau dilakukan perubahan. Nilai korelasi setiap variabel *(r_{hitung})* yang dibandingkan dengan nilai korelasi ada dalam tabel kritik *(r_{tabel})* pada α 0.05 dengan $df\,(n-2)$ = 30 - 2 adalah 0,361.

3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabelitas

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, sebagian besar butir pernyataan dinyatakan valid dan masing-masing variabel dinyatakan reliabel, sehingga kuesioner dapat digunakan untuk penelitian. Proses serta hasil uji validitas dan uji reliabelitas dapat dilihat pada daftar lampiran. Rangkuman hasil uji validitas dari setiap butir pernyataan dan uji reliabelitas setiap variabel dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

NO	VARIABEL	DIMENSI	HASIL UJI VALIDITAS			NILAI RELIABEL
			Jlh Butir	Butir Gugur	Butir Valid	
1	Panggilan Jiwa	Bakat	3	0	3	0.938
		Pengabdian	4	0	4	
		Komitmen	7	0	7	
		Kepuasan Batin	4	0	4	
2	Belajar untuk Pengembangan Diri	Menggali Potensi Diri	10	1	9	0.767
		Mengikuti Diklat	6	1	5	
3	Motiv Berprestasi	Kebutuhan	6	1	5	0,705
		Harapan	7	2	5	
		Prestasi	4	1	3	
4	Kepakaran	Kompetensi Profesional	6	0	6	0,895
		Kompetensi Personal	3	0	3	
		Kompetensi Sosial	5	1	4	
		Kompetensi Pedagogik	9	0	9	
5	Kemandirian	Mandiri	6	0	6	0,743
		Kehormatan Diri	4	0	4	
		Pengelolaan Diri	5	0	5	
6	Penguasaan *ICT*	Menyerap Informasi	4	0	4	0,713
		MelakukanKomunikasi	3	0	3	
		Menggunakan Tekn	3	1	2	
7	Kepemimpinan	Visioner	4	1	3	0,755
		Pekerja Keras	6	2	4	
		Tekun dan Tabah	4	0	4	
		Sifat Pelayanan	3	1	2	
		Disiplin Baja	6	2	4	
8	Profesionalism Dosen	Kepribadian	7	0	7	0,857
		Keilmuan	5	1	4	
		Keterampilan	5	2	3	
		Kewenangan	6	1	5	
9	Mutu Hasil Belajar Mahasiswa	Perolehan IPK	3	0	3	0,756
		Kemampuan Menyerap IPTEK.	3	0	3	
		Mutu Perilaku	2	0	2	
		Penghayatan Norma	3	0	3	

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang terdapat dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan daftar kuesioner berupa pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mendatangi para responden untuk mengisi daftar pernyataan yang telah disediakan. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari Bagian Kepegawaian Universitas PGRI Palembang, Bagian Administrasi Akademik, Kantor Kopertis Wilayah II Palembang, Kantor Biro Pusat Statisti Provinsi Sumatera Selatan.

Agar data penelitian yang terkumpul lebih memadai, maka digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Menggunakan kuesioner yang berisi daftar pernyataan dari masing-masing variabel yang diteliti kepada para responden.
2. Wawancara dengan Pimpinan Universitas, Pimpinan Fakultas, Ketua Jurusan, dan Ketua Program Studi.
3. Untuk melengkapi dan memperjelas data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner dilakukan observasi pada semua sumber data sesuai dengan unit analisis yang telah ditentukan.

H. LANGKAH-LANGKAH PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data merupakan bagian penting dalam proses analisis dari suatu penelitian. Pengolahan data dilakukan secara berurutan agar menghasilkan kesimpulan yang akurat. Langkah-langkah pengeolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah responden sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan meneliti kelengkapan kuesioner.

2. Melakukan *coding* data untuk masing-masing kuesioner agar memudahkan dalam pengolahan data lebih lanjut dan memudahkan pada saat melakukan analisis data.
3. Memberi nilai pada setiap jawaban yang dipilih responden pada masing-masing variabel menurut standar ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Melakukan tabulasi data sesuai dengan tabel yang telah ditetapkan, baik untuk data kuantitatif maupun data kualitatif.
5. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *methods of successive interval (MSI).*
6. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan grafik, dan melakukan pembahasan sehingga permasalahan penelitian dapat tergambar secara jelas.
7. Membuktikan hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data dari hasil penelitian yang diperoleh. Selanjutnya diambil kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

I. ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara bertahap. Dalam menganalisis data digunakan dua jenis analisis, yaitu (1) analisis deskriptif yang digunakan pada data yang bersifat kualitatif dan lebih ditekankan untuk menggali faktor penyebab, dan (2) analisis kuantitatif digunakan untuk mengungkap perilaku variabel penelitian dan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik.

1. Klasifikasi Data

Data yang diperoleh dari penelitian mempunyai skala yang sama, yaitu skala ordinal. Teknik penilaian menggunakan skala Likert, dengan alternatif jawaban: sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, ragu-ragu (R) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1.

Untuk pernyataan yang bersifat positif, jawaban sangat setuju diberi skor lima, seterusnya sampai jawaban sangat tidak setuju diberi skor satu. Demikian pula sebaliknya dengan pernyataan yang bersifat negatif, jawaban sangat setuju diberi skor satu dan seterusnya hingga jawaban sangat tidak setuju diberi skor lima. Skor penilaian mengacu kepada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Penilaian Jawaban Responden

ALTERNATIF JAWABAN	NILAI PERNYATAAN	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Ragu-ragu (R)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Sugiyono, 2000.

2. Deskripsi Data

Langkah-langkah deskripsi didasarkan pada perhitungan frekuensi skor dari setiap jawaban yang dipilih oleh responden, membuat grafik, sehingga diperoleh persentase dan skor rata-rata, dan menghitung nilai *varians* melalui rentang dan *standard deviasi*.

Setelah langkah-langkah ini dilakukan, selanjutnya mendeskripsikan data ke dalam penafsiran sesuai dengan rentang kategori skor yang dihasilkan, seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Analisis Data Deskripsi

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1.00 – 1.79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1.80 – 2.59	Tidak Baik/Rendah
2.60 – 3.39	Cukup/Sedang
3.40 – 4.19	Baik/Tinggi
4.20 – 5.00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : diadaptasi dari skor kategori Likert

Hasil deskripsi data dari masing-masing variabel dan dimensi dapat dilihat pada daftar lampiran.

3. Analisis Korelasi

Dari pengembangan teoretis tentang profesionalisme dosen *(Y)* dan mutu hasil belajar mahasiswa *(Z)*, secara teori variabel-variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent* yang terdiri dari panggilan jiwa (X_1), belajar untuk pengembangan diri (X_2), motiv berprestasi (X_3), kepakaran (X_4), kemandirian (X_5), penguasaan *ICT* (X_6), dan kepemimpinan (X_7).

Interpretasi terhadap kuatnya korelasi antarvariabel, dapat digunakan tabel pedoman koefisien korelasi seperti pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah/Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Lemah/Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat/Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2006.

4. Analisis Jalur *(Path)*

Dalam analisis data penelitian ini digunakan teknik analisis kausalitas yang sering disebut dengan analisis jalur *(path analysis)*. Analisis jalur merupakan kelanjutan dari analisis korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel *indepedent* terhadap variabel *dependent*. Langkah-langkah pada analisis jalur adalah:

1. Menghitung nilai pengaruh langsung
2. Menghitung nilai pengaruh tidak langsung
3. Menjumlah nilai pengaruh langsung dengan nilai pengaruh tidak langsung.
4. Mengitung nilai determinasi *(R^2)*.
5. Menginterpretasikan nilai determinasi ke dalam kategori pengaruh lemah, sedang, dan kuat yang merujuk pada tabel kategori pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Kategori Pengaruh Variabel yang Diteliti

KOEFISIEN PATH	DAYA ATAU PENGARUH
0.05 – 0.09	Lemah
0.10 – 0.29	Sedang
0.30 – ke atas	Tinggi

Sumber: Bambang Suwarno, 1988

6. Menguji signifikansi secara parsial dengan menggunakan rumus uji *t (t-test)* seperti berikut:

$$t = \frac{p_{yx_i}}{\sqrt{\frac{\left(1 - R^2_{y(x_1x_2)}\right)C_{ii}}{n-k-1}}}$$

7. Pengujian signifikansi secara simultan dengan menggunakan rumus uji *F (F-test)* seperti berikut:

$$F = \frac{(n-k-1)(R^2_{y(x_1x_2)})}{k(1-R^2_{y(x_1x_2)})}$$

8. Membandingkan nilai *t* hitung dibandingkan dengan *t* tabel dan *F* hitung dibandingkan dengan *F* tabel.

5. Menentukan Persamaan Struktur

Berdasarkan teori yang disusun, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profesionalisme dosen dan pengaruh variabel profesionalisme dosen terhadap mutu hasil belajar mahasiswa, di analisis dengan menggunakan dua struktur model.

Struktur pertama menganalisis masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* ke dalam beberapa substruktur sebagai berikut:

1. Substruktur pertama adalah jalur dari variabel panggilan jiwa ke profesionalisme dosen: $Y = \rho YX_1 + \varepsilon_1$
2. Substruktur kedua adalah jalur dari variabel belajar untuk pengembangan diri ke profesionalisme dosen: $Y = \rho YX_2 + \varepsilon_2$
3. Substruktur ketiga adalah jalur dari variabel motivasi berprestasi ke profesionalisme dosen: $Y = \rho YX_3 + \varepsilon_3$
4. Substruktur keempat adalah jalur dari variabel kepakaran ke profesiona-lisme dosen: $Y = \rho YX_4 + \varepsilon_4$
5. Substruktur kelima adalah jalur dari variabel kemandirian ke profesionalisme dosen : $Y = \rho YX_5 + \varepsilon_5$
6. Substruktur keenam adalah jalur dari variabel penguasaan *ICT* ke profesionalisme dosen: $Y = \rho YX_6 + \varepsilon_6$

7. Substruktur ketujuh adalah jalur dari variabel kepemimpinan ke profesionalisme dosen: $Y = \rho YX_7 + \varepsilon_7$

Struktur pertama juga menganalisis secara bersama-sama variabel *independent* panggilan jiwa (X_1), belajar untuk pengembangan diri (X_2), motiv berprestasi (X_3), kepakaran (X_4), kemandirian (X_5), penguasaan *ICT* (X_6), kepemimpinan (X_7), dan *residu 1* (ε_1) terhadap variabel *dependent* profesionalisme dosen (Y), seperti berikut:

$$Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho YX_3 + \rho YX_4\ \rho YX_5 + \rho YX_6 + \rho YX_7 + \varepsilon_8.$$

Struktur kedua adalah mengukur variabel profesionalisme dosen (Y) dan *residu 2* (ε_2) terhadap variabel mutu hasil belajar mahasiswa (Z) sebagai berikut: $Z = \rho ZY + \varepsilon_9$.

Diagram jalur masing-masing variabel *independent* dengan variabel *dependent* ditentukan seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.

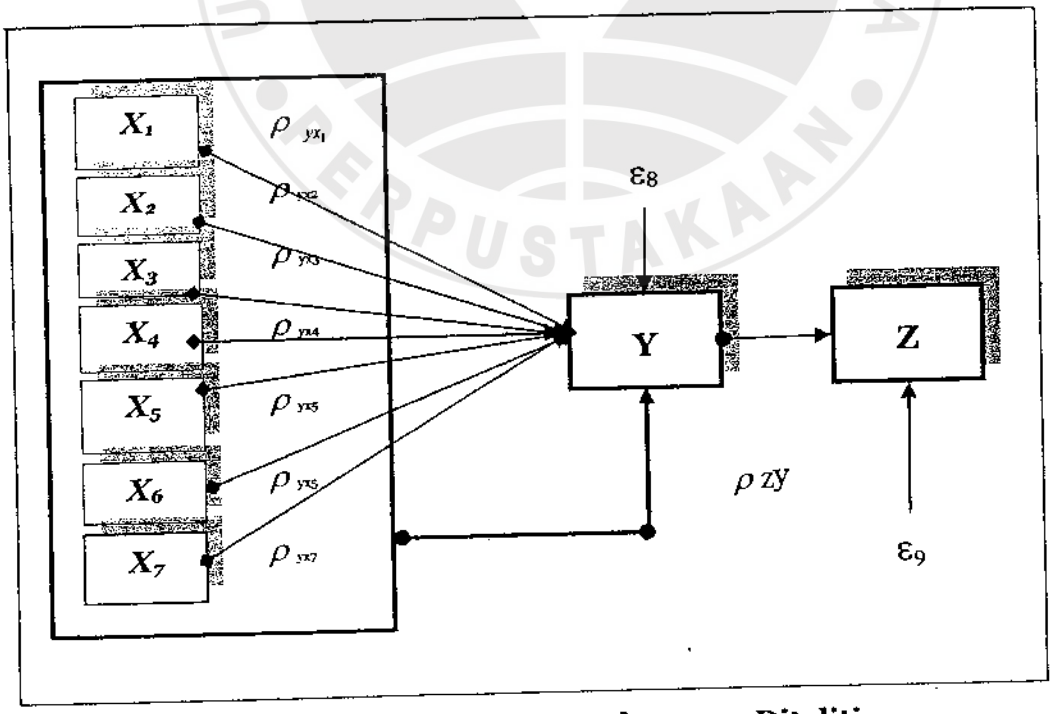

Gambar 3.3: Diagram Jalur yang Diteliti

Analisis jalur digunakan karena analisis korelasi saja tidak dapat menjelaskan secara lengkap dampak setiap variabel terhadap variabel lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

J. PENGUJIAN HIPOTESIS

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dulu dilakukan uji persyaratan hipotesis meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji linieritas, dan (3) uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data menggunakan uji *Liliefors*. Rekapitulasi hasil uji normalitas data setiap variabel penelitian ditampilkan pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	D_{hitung}	D_{tabel} (α 0,05)	Kesimp
1	Panggilan Jiwa	0,0501	0,0799	Normal
2	Belajar untk Pengemb Diri	0,0754		Normal
3	Motiv Berprestasi	0,0595		Normal
4	Kepakaran	0,0561		Normal
5	Kemandirian	0,0664		Normal
6	Pengusaan *ICT*	0,0679		Normal
7	Kepemimpinan	0,0632		Normal
8	Profesionalisme Dosen	0,0450		Normal
9	Mutu Hasil Belajar Mhs	0,0656		Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui kelinieran hubungan antar variabel. Hasil uji linieritas memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik. Rekapitulasi hasil uji linieritas data setiap variabel penelitian disajikan pada tabel 3.12.

Tabel 3.12
Hasil Uji Linieritas Data

No.	Linieritas	F_{hitung}	F_{tabel} (α =0,05)	Kesimp
1	X_1 atas Y	1,1254	1,5597	Linier
2	X_2 atas Y	0,9869	1,6400	Linier
3	X_3 atas Y	0,4982	1,6210	Linier
4	X_4 atas Y	0,3403	1,5735	Linier
5	X_5 atas Y	0,7941	1,6210	Linier
6	X_6 atas Y	0,1045	1,6894	Linier
7	X_7 atas Y	1,1545	1,5845	Linier
8	Y atas Z	0,3942	1,5685	Linier

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau *homogen*. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett. Rekapitulsasi hasil pengujian homogenistas ditampilkan pada tabel 3.13.

Tabel 3.13
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Data

No.	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} (α =0,05)	Kesimpulan
1	X_1	4,5856	18,3070	Homogen
2	X_2	0,9511	18,3070	Homogen
3	X_3	0,7262	14,0671	Homogen
4	X_4	4,2063	23,6848	Homogen
5	X_5	3,7914	16,9190	Homogen
6	X_6	1,3612	9,4877	Homogen
7	X_7	1,9966	14,0671	Homogen
8	Y	6,1601	18,3070	Homogen
9	Z	2,2174	7,8147	Homogen

Untuk menguji hipotesis kausalitas yang dikembangkan dalam struktur model, perlu diuji hipotesis nol yang menyatakan bahwa

pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* atau pengaruhnya sama dengan nol melalui uji *t (t test)* yang lazim dalam model-model regresi dengan menggunakan nilai ρ atau α.

1. Hipotesis pertama diterima apabila:

   $Ha : \rho \neq o$, terdapat pengaruh panggilan jiwa terhadap profesionalisme dosen.

   Hipotesis pertama ditolak apabila:

   $Ho : \rho = o$, tidak terdapat pengaruh panggilan jiwa terhadap profesionalisme dosen.

2. Hipotesis kedua diterima apabila:

   $Ha : \rho \neq o$, terdapat pengaruh belajar untuk pengembangan diri terhadap profesionalisme dosen.

   $Ho : \rho = o$, tidak terdapat pengaruh belajar untuk pengembangan diri terhadap profesionalisme dosen.

3. Hipotesis ketiga diterima apabila:

   $Ha : \rho \neq o$, terdapat pengaruh motiv berprestasi terhadap profesionalisme dosen.

   $Ho : \rho = o$, tidak terdapat pengaruh motiv berprestasi terhadap profesionalisme dosen.

4. Hipotesis keempat diterima apabila:

   $Ha : \rho \neq o$, terdapat pengaruh kepakaran terhadap profesionalisme dosen.

   $Ho : \rho = o$, tidak terdapat pengaruh kepakaran terhadap profesionalisme dosen.

5. Hipotesis kelima diterima apabila:

   $Ha : \rho \neq o$, terdapat pengaruh kemandirian terhadap profesionalisme dosen.

   $Ho : \rho = o$, tidak terdapat pengaruh kemandirian terhadap profesionalisme dosen.

6. Hipotesis keenam diterima apabila:

   $Ha : \rho \neq o$, terdapat pengaruh penguasaan *ICT* terhadap profesionalisme dosen.

   $Ho : \rho = o$, tidak terdapat pengaruh penguasaan *ICT* terhadap profesionalisme dosen.

7. Hipotesis ketujuh diterima apabila:

   $Ha : \rho \neq o$, terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap profesionalisme dosen.

   $Ho : \rho = o$, tidak terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap profesionalisme dosen.

8. Hipotesis kedelapan diterima apabila:

   $Ha : \rho \neq o$, terdapat pengaruh panggilan jiwa, belajar untuk pengembangan diri, motiv berprestasi, kepakaran, kemandirian, penguasaan *ICT*, kepemimpinan secara simultan terhadap profesionalisme dosen.

   Hipotesis kedelapan ditolak apabila:

   $Ho : \rho = o$, tidak terdapat pengaruh panggilan jiwa, belajar untuk pengembangan diri, motiv berprestasi, kepakaran, kemandirian, penguasaan *ICT*, kepemimpinan secara simultan terhadap profesionalisme dosen.

9. Hipotesis kesembilan diterima apabila:

   $Ha : \rho \neq o$, terdapat pengaruh profesionalisme dosen terhadap mutu hasil belajar mahasiswa.

   Hipotesis kesembilan diterima apabila:

   $Ho : \rho = o$, tidak terdapat pengaruh profesionalisme dosen terhadap terhadap mutu hasil belajar mahasiswa.

10. Hipotesis sepuluh diterima apabila:

    $Ha : \rho_1 \geq \rho_2, ..., \rho_n$, panggilan jiwa berpengaruh lebih signifikan terhadap profesionalisme dosen dibandingkan dengan faktor belajar untuk pengembangan diri, motiv berprestasi, kepakaran, kemandirian, penguasaan *ICT*, kepemimpinan mempunyai nilai terkecil, dan

    Hipotesis sepuluh ditolak apabila:

    $Ho : \rho_1 \leq \rho_2, ..., \rho_n$, panggilan jiwa berpengaruh tidak lebih signifikan terhadap profesionalisme dosen dibandingkan dengan faktor belajar untuk pengembangan diri, motiv berprestasi, kepakaran, kemandirian, penguasaan *ICT*, kepemimpinan mempunyai nilai terbesar.